

Pipit Memanjat Lagi

JAKARTA — Fitri, atau yang biasa dipanggil Pipit, 10 tahun, benar-benar membuat repot polisi di Ciputat, Tangerang Selatan, kemarin. Dapat dibawa turun dari menara *base transceiver station* (BTS) yang satu, Pipit malah memanjat menara yang lain di belakang kantor polisi.

"Tadinya ia izin buang air kecil," kata Kepala Kepolisian Sektor Ciputat Komisaris Alip. Tapi, setelah sekitar tiga jam, Pipit ditemukannya malah sudah memanjat *tower* di belakang kantornya itu. "Orang-orang berteriak, tapi diacuhkan. Ia malah terus memanjat," kata Basri, warga yang ikut menyaksikan aksi Pipit, menambahkan.

Lalu lintas sempat dibuat tersendat gara-gara kelakuan bocah asal Serua Indah, Ciputat, itu. Dia baru turun sekitar dua jam berselang setelah beberapa polisi ikut naik dan membujuknya.

Alip mengungkapkan, selain *tower* setinggi 50 meter di Jalan Merpati I yang dipanjatnya pada pagi dan menara kedua di belakang kantor polisi pada siang, Pipit pernah memanjat *tower* di Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pipit, yang berperawakan layaknya bocah pada umumnya, tidak menunjukkan mengidap kekelainan, dan akhirnya diserahkan ke Dinas Sosial Tangerang Selatan.

Transfer dilakukan atas permintaan orang tua. "Karena orang tuanya mengaku sudah tidak tahan dan tidak bisa mengontrol kelakuannya," kata Alip. ● ARIE FIRDAUS



TONY HARTAWAN (TEMPO)

Karena Mengantuk

Truk bermuatan air mineral menabrak pembatas jalan di kawasan Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta, kemarin. Beruntung tidak ada korban jiwa pada kecelakaan yang dikarenakan pengemudi mengantuk itu.

Kapolda Minta Tiga Polisi Penculik Dipecat

Seorang pelaku pernah diperiksa karena melanggar disiplin.

JAKARTA — Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Sutarman meminta agar tiga polisi yang diduga menculik dan memeras mahasiswa dipecat.

"Sudah saya serahkan ke Propam (Profesi dan Pengamanan) untuk diperiksa dan dipecat dengan tidak hormat," katanya dalam acara tatap muka dengan Babinkamtibmas di Balai Pertemuan Polda Metro Jaya kemarin.

Menurut Sutarman, tindakan ketiga polisi itu tidak dapat ditoleransi. "Tindakan mereka itu merampas kemerdekaan seseorang, tindakan biadab yang tidak boleh dilakukan petugas kepolisian," katanya.

Dan sanksi pemecatan dianggap perlu karena tindakan tersebut ti-

dak sesuai dengan pembenahan di tubuh Kepolisian RI. "Mencoreng hal-hal baik dan mencederai institusi kita," katanya.

Ia mengatakan, dalam kode etik kepolisian, anggota yang diancam pidana penjara lebih dari tiga bulan akan mendapat sanksi pemecatan. Ketiga polisi itu terancam pidana penjara selama 12 dan 9 tahun atas perbuatannya.

Ajun Komisaris SLR dari Kepolisian Resor Jakarta Timur, Abrip BDS dari Satuan Brigade Mobil Polda Metro Jaya, dan Brigadir Kepala S dari Polsek Pademangan ditahan karena melakukan penculikan dan pemerasan, Sabtu pekan lalu.

Mereka bersama tiga orang sipil membawa seorang mahasiswa Universitas Bunda Mulia, William Tanjaya, 20 tahun, dari rumah temannya, Peter, 22 tahun, di Muara Karang, atas tuduhan kepemilikan narkoba.

Beberapa jam kemudian, orang tuanya dimintai uang tebusan sebesar Rp 20 juta, yang ditawarkan Rp 4 juta. Keenamnya ditangkap ketika menarik uang pancingan tebusan pertama, Rp 1,5 juta di sebuah ATM di Bendungan Hilir, Jakarta Selatan, lima jam setelah penculikan.

Sutarman mengatakan Ajun Komisaris SLR dari Kepolisian Resor Jakarta Timur saat ini tengah diperiksa di Bidang Profesi dan Pengamanan Polda Metro Jaya atas pelanggaran kode etik yang lain. Namun ia tidak mengetahui detail pelanggaran yang pernah dilakukan SLR itu.

Juru bicara Kepolisian Resor Metro Jakarta Timur, Komisaris Didik Heryadi, mengatakan SLR, 49 tahun, adalah anggota Satuan Ketertiban Masyarakat. "Dia perwira menengah Jakarta Timur, yang *non-job*," kata Didik, saat dihubungi. ● PUTI NOVYANDA | ALWAN RIDHA RAMDANI

Selly Suka Traktir

Baik dan suka mentraktir teman dan tetangganya, Selly Yustiawati membuat banyak orang di lingkungan tempat tinggalnya terkejut atas kisah penangkapannya pada Sabtu pekan lalu. Ditangkap di Bali, perempuan cantik berusia 26 tahun itu kini menjalani interogasi polisi di Bogor.

"Saya malah kangen. Dia orang yang baik, tidak menunjukkan (suka) menipu orang," kata Ratnawati, perempuan yang pernah bekerja sebagai pembantu di rumah orang tua Selly, pasangan Yusril-Ati, di Jalan H. Taing Nomor 1A, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan, kemarin.

Selly diburu polisi ke sejumlah kota selama setahun terakhir. Dengan pengetahuan yang luas, kemampuan bicara plus bujuk-rayunya, Selly diduga telah memperdaya belasan orang di Bogor, Yogyakarta, Jakarta, dan Tangerang.

Mereka tergiur keuntungan bisnis investasi yang ditawarkan Selly, dan mengaku menderita kerugian hingga Rp 10 juta setiap orang. Nama dan reputasinya itu sempat kondang di situs jejaring sosial Facebook.

Kepada polisi, Selly mengaku *single mother* dari seorang putra berusia 4 tahun. "Saya hanya meminjam uang dari mereka. Saya tidak mengajak berbisnis. Sayalah yang berbisnis dengan uang itu," kata bekas sekretaris yang mengaku berbisnis investasi setelah cerai dengan suaminya.

Deddy Mulyana, Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, kemarin membantah ada nama Rasellya Rahman Taher atau Selly Yustiawati dalam data mahasiswa dan alumni di fakultas itu. Selly sebelumnya mengaku kuliah di sana dan lulus pada 2004. "Sudah diperiksa habis-habisan tapi tidak ada nama itu," ujarnya kemarin.

Ratnawati malah mengungkapkan bahwa Selly sempat berkuliah di sebuah universitas swasta di Jakarta. "Namun belum selesai." Di lingkungan rumahnya pun tak ada yang bisa memastikan kebenaran bahwa Selly menyelesaikan pendidikan SMA-dia dalam dua tahun. Yang ada justru dia sempat pindah sekolah. ● IRVAN WIRADINATA | ANWAR SISWADI

Support Your Business Productivity with IDEAL



Sukses Makmur | (021) 68679472, 6591267, 6268219, 6269534

Lever Arch File (ordner)



Wonderful things for people who care

info@bantex.co.id info@bino.co.id www.bino.co.id

Bantex



Universitas Indonesia PUSAT PENELITIAN PRANATA PEMBANGUNAN

Sejalan amanah Perpres 54/2010 pasal 125, 126 dan 127 Tentang Sertifikasi Kompetensi Keahlian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang dikeluarkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), maka Pranata Universitas Indonesia sebagai salah satu ventura akademik di lingkungan Universitas Indonesia menyelenggarakan program:

1. Sosialisasi Perpres 54/2010 Tentang

Pengadaan Barang/Jasa (2 hari) Angkatan I s/d VII

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| ■ 30 - 31 Maret | ■ 15 - 16 April |
| ■ 29 - 30 April | ■ 13 - 14 Mei |
| ■ 27 - 28 Mei | ■ 10 - 11 Juni |
| ■ 24 - 25 Juni | Investasi Rp. 2.000.000/org |

2. Diklat Kompetensi Dan Ujian Sertifikasi Tingkat

Dasar Pengadaan Barang/Jasa (5 hari) Angkatan I s/d IV

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| ■ 28 Maret - 02 April | ■ 11 - 16 April |
| ■ 02 - 07 Mei | ■ 13 - 18 Juni |
| | Investasi Rp. 4.000.000/org |

Tempat:

■ Gedung P Mochtar Lt. 2,
Jl. Pegangsaan Timur No. 16
Jakarta Pusat

Untuk Pendaftaran Hub.: Silvi, Reni

Telp. 021 32231345/32173030
Hp. 0811188035, 08164816491
Fax: (6221) 3102857